

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE
BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA
BERGAMBAR PADA KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA DEMANGAN
KOTA MADIUN**

Tutik Eko Wahyuni
Tk Dharma Wanita Demangan
email: tutik_ekowahyuni@gmail.com

Abstract

This research aim to to know method how to tell a story by using pictorial storybook media can improve ability converse child and to increase ability converse child method tell a story with pictorial storybook media. Research type the used Research Of Action Class (PTK), technics data collecting the used child activity observation sheet and teacher. Research Subjek that is group of B amount to 14 child people which consist of 6 boy people and 8 daughter people. Research conducted in two cycle and each;every its cycle there are thrice meeting. Result of this research indicate that to pass method tell a story with pictorial storybook media in study can improve ability converse age child early. Proven by result of perception the conducted have reached efficacy indicator 75% or average value 4, that is end result cycle both, skill average value converse child 4,25 or in complete and good criterion learn to reach 85,71%. From result of this research suggested to teacher to use method tell a story with pictorial storybook media because proven can improve ability converse age child early.

Gmail.com

Keyword: Ability Converse, Tell A Story Method, Pictorial Media Storybook

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas anak dan guru. Subjek penelitian yaitu kelompok B berjumlah 14 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdapat tiga kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Terbukti dengan hasil pengamatan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan 75% atau nilai rata-rata 4, yaitu pada hasil akhir di siklus kedua, nilai rata-rata keterampilan berbicara anak 4,25 atau dalam kriteria baik dan ketuntasan belajar mencapai 85,71%. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru untuk menggunakan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Metode Bercerita, Media Buku cerita Bergambar

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, butir (14), menetapkan Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.

Lebih lanjut. Menurut Sujiono (2012: 6-7) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Salah satu dari tahap tersebut yang memiliki peranan yang sangat penting adalah bahasa dan komunikasi karena dengan bahasa anak bisa menyampaikan pesan kepada orang lain baik itu guru, orang tua dan sebagainya, maka dari itu bahasa perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini kepada anak.

Menurut Suhartono (2005:20), berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Maka dari itu kegiatan berbicara sangatlah penting

untuk dipelajari oleh anak usia dini, karena fungsi dari berbicara itu sendiri untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Permendiknas 58 tahun 2009, tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menyebutkan bahwa tingkat capaian perkembangan kelompok usia 5-6 tahun pada perkembangan bahasa ruang lingkup mengungkapkan bahasa sebagai berikut: 1) Menyebutkan pertanyaan yang lebih kompleks. 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3) Berkomunikasi secara lisan, pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 5) Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah dperdengarkan. Diharapkan di taman kanak-kanak anak bisa mengembangkan semua standar perkembangan tersebut.

Jadi untuk dapat meningkatkan capaian perkembangan bahasa anak kelompok usia 5-6 tahun pada ruang lingkup mengungkapkan bahasa tersebut seorang guru perlu menciptakan kegiatan belajar yang menarik, menyenangkan dan disukai oleh anak serta dapat menstimulasi anak dalam mengungkapkan kata-kata, sehingga anak dapat berkomunikasi melalui aktivitas berbicara salah satu kegiatan tersebut adalah menggunakan metode bercerita.

Menurut Moeslichatoen (2004:157-158) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan, dan metode

bercerita mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan TK: bercerita merupakan kegiatan yang mengasyikkan, memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan serta berlatih mendengarkan.

Guru TK yang mahir bercerita akan dapat membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak dalam membacakan cerita pada anak seorang guru harus membacakannya secara menarik, dan salah satu cara yang menarik yaitu dengan menggunakan media buku, disini peneliti memilih buku cerita bergambar karena dalam bercerita biasanya anak cenderung bosan hanya dengan mendengarkan kata-kata dalam cerita dan dengan adanya gambar maka anak merasa senang dan fokus pada apa yang didengar dan apa dilihatnya pada saat guru membacakan cerita.

Hasil observasi peneliti melihat guru kurang ekspresif, dan variatif dalam membacakan cerita, sehingga tidak menarik perhatian anak, anak tidak fokus mendengarkan cerita, lalu belum bisa menstimulasi anak untuk melakukan kegiatan berbicara, maka dari itu kegiatan belajar menjadi membosankan, Sedangkan dari segi anak kelompok B, di kelas B2 yang terdapat 14 anak, 6 laki-laki dan 8 perempuan, dan hanya 3 orang anak yang kemampuan berbicaranya lancar, selebihnya kemampuan berbicara anak masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari : (1) pembendaharaan kata anak masih kurang, (2) Kurang jelas dalam pelafalan kata, (3) kurang lancar dalam pengucapan, (4) kurang tepat dalam penyusunan kalimat sederhana. Kemudian juga anak berbicara dengan terburu-buru, anak sulit untuk memulai berbicara, dan dalam berbicara anak sering saling tertukar urutannya.

METODE PENELITIAN

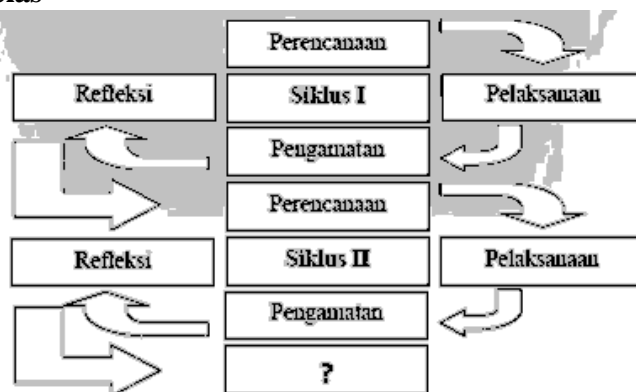
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK),

penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk 2011:30). PTK juga bisa diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Sementara menurut Rapport (1970, dalam Hopkins, 1993) dalam Wiriaatmadja (2009:12-13), mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalana yang terjadi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Berdasarkan penjelasan diatas dikesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK), Merupakan suatu cara yang dilakukan seorang guru untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Arikunto, dkk (2014:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observasi*), (4) Refleksi (*Reflecting*) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1 Model Penelitian Tindakan Kelas



(Arikunto, dkk. 2014:16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan di TK Dharma Wanita Demangan pada kelompok B yang berjumlah 14 orang anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, dan setiap siklusnya dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi.

Siklus 1

Tabel 1 Hasil Rata-rata Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Siklus I

No	Nama Anak	Aspek Yang Diaman				Rata-rata Kemampuan Berbicara	Kriteria
		Banyaknya Pembendaharaan Kata	Pelafalan Kata	Kelancaran Dalam Pengucapan	Pembentukan Kalimat Sederhana		
1	Aj	3	4	3	3	3,25	C
2	Arf	5	4	4	4	4,25	B
3	Atr	3	3	3	2	2,75	C
4	Az	4	4	4	4	4	B
5	Byu	3	2	3	2	2,5	K
6	Cdy	4	4	3	3	3,5	C
7	Indr	4	4	4	4	4	B
8	Klilh	5	4	4	4	4,25	B
9	Msva	3	3	2	2	2,5	K
10	Mzn	3	3	3	2	2,75	C
11	Nadi	4	4	4	4	4	B
12	Rdo	4	5	4	4	4,25	B
13	SR	5	4	4	4	4,25	B
14	Zskia	3	3	3	3	3	C
Mean/nilai rata-rata		3,78	3,64	3,42	3,21	3,51	
Kategori		B	B	C	C	B	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara pada siklus I adalah 3,51% dalam kriteria baik. Adapun secara rinci dapat diketahui:

1. Pada aspek pertama banyaknya pembendaharaan kata anak mendapatkan rata-rata 3,78 dan termasuk dalam kriteria baik, dimana ada enam orang anak yang memperoleh nilai tiga dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan kata yang diketahui anak kurang dari 15 kata yang harus diucapkannya dan sudah berani menyebutkan, kemudian lima orang anak yang memperoleh nilai empat dengan kriteria baik, karena kata yang diketahui

anak lebih dari 15 kata dan sudah berani menyebutkan kata yang harus diucapkan, sedangkan tiga orang anak yang sudah memperoleh nilai lima dengan kriteria sangat baik dikarenakan kata yang diketahui anak lebih dari 20 kata dan berani menyebutkan kata yang harus diucapkan .

2. Pada aspek kedua pelafalan kata yang diucapkan anak mendapatkan rata-rata 3,64 dan termasuk dalam kriteria baik, dimana satu orang anak yang memperoleh nilai dua dengan kriteria kurang, karena anak kurang jelas dalam melafalkan kurang dari 5 kata dan masih dibantu guru, kemudian empat orang anak yang memperoleh nilai tiga dalam kriteria cukup, disini anak cukup jelas dalam melafalkan 5-10 kata tapi sedikit dibimbing guru, dan sebanyak delapan orang dengan nilai empat dalam kriteria baik, hal ini dikarenakan anak jelas dalam melafalkan lebih dari 10 kata tanpa dibantu guru, sedangkan ada satu orang anak yang sudah mendapat nilai lima dalam kriteria sangat baik, karena anak tersebut sudah sangat jelas dalam melafalkan lebih dari 15 kata tanpa dibantu guru.

3. Pada aspek ketiga kelancaran dalam pengucapan kalimat sederhana anak yang mendapatkan rata-rata 3,42 dan termasuk dalam kriteria cukup, dimana terdapat satu orang yang memperoleh nilai dua dalam kriteria kurang, ini disebabkan anak kurang lancar dalam mengucapkan kalimat sederhana, kurang berani dan masih dalam bimbingan guru, kemudian ada enam orang anak yang memperoleh nilai tiga dalam kriteria cukup, karena disini anak sudah cukup lancar dalam mengucapkan kalimat sederhana, tapi sedikit kurang berani dan sedikit dibimbing guru, sedangkan tujuh orang anak yang memperoleh nilai empat dalam kriteria baik, hal ini disebabkan karena anak sudah lancar dalam mengucapkan kalimat sederhana tapi sedikit kurang berani tanpa bantuan guru.

4. Pada aspek keempat pembentukan kalimat sederhana anak yang mendapatkan rata-rata 3,21 dan termasuk dalam kriteria cukup, dimana ada empat orang anak yang memperoleh nilai dua dalam kriteria kurang. Hal ini disebabkan anak kurang tepat dalam membentuk 5 kata menjadi kalimat sederhana dan masih dalam bimbingan guru, kemudian tiga orang anak yang memperoleh nilai tiga dalam kriteria cukup, disini anak sudah cukup tepat dalam membentuk 5-8 kata menjadi kalimat sederhana dan masih dibimbing guru, dan tujuh orang anak memperoleh nilai empat dalam kriteria baik, disini anak sudah tepat dalam membentuk 5-8 kata menjadi kalimat sederhana tanpa dibimbing guru. Ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 50 % yang artinya belum tuntas. Pada pertemuan ketiga ini terlihat ada tujuh orang anak memperoleh nilai 4,5 kriteria baik, hal ini dikarenakan pembendaharaan kata, pelafalan kata, kelancaran pengucapan, pembentukan kalimat sederhana anak sudah lebih dari 10 kata yang jelas dan lancar diucapkan oleh anak, serta tepat dalam membentuk 5-8 kata menjadi kalimat sederhana. Sedangkan ada lima orang anak dengan nilai 2,6-3,5 dengan kriteria cukup, karena disini dari ke empat aspek yang diteliti kata yang diketahui anak kurang dari 15 kata dan dalam pengucapan katanya cukup jelas dan lancar walaupun masih sedikit dibimbing guru. Kemudian ada dua anak yang mendapat kategori kurang dengan nilai nilai 2,5, dikarenakan kata yang diketahui anak hanya 5-10 kata dan masih belum berani menyebutkannya, kurang jelas dalam melafalkan kurang dari 5 kata dan masih dibantu guru, kurang lancar dalam mengucapkan kalimat sederhana, dan kurang tepat dalam membentuk 5 kata menjadi kalimat sederhana.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	R	Ket
I. Persiapan			
1	Berbaris di halaman membuat lingkaran sambil bernyanyi untuk melatih motorik anak	3	C
2	Melakukan kegiatan baris sebelum masuk kelas secara tertib	3	C
3	Salam dan menyapa anak dengan baik	4	B
4	Memimpin bernyanyi dan doa bersama secara tertib	4	B
II. Kegiatan Belajar Mengajar			
5	Memperkenalkan hari, tanggal, bulan dan tahun dan menjelaskan tema dan sub tema	4	B
6	Menjelaskan materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari	3	C
7	Guru menumbuhkan partisipasi anak aktif dalam pembelajaran dan merespon positif partisipasi anak	3	C
8	Menjelaskan tujuan mendengarkan cerita yang akan dilakukan	3	C
9	Membimbing anak dalam melakukan kegiatan berbicara	4	B
III. Kegiatan Akhir			
10	Memimpin anak berdoa sebelum dan sesudah makan	4	B
11	Menanyakan materi yang diajarkan hari ini	3	C
12	Membahas hasil evaluasi pembelajaran dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran	3	C
13	Memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan di rumah	3	C
14	Menyampaikan pesan-pesan kepada anak sebelum pulang	4	B
15	Memimpin anak bernyanyi sebelum pulang	4	B
16	Memimpin anak berdoa sebelum pulang	3	C
Jumlah		55	
Mean Rata-rata		3,43	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan pengamatan terhadap aktifitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I guru sudah menjalankan setiap aspek pembelajaran tapi masih dalam kategori cukup, atau memperoleh nilai rata-rata 3,43 sehingga perlu ditingkatkan.

Refleksi

Berdasarkan dari data observasi dan diskusi dengan teman sejawat diperoleh hasil sebagai berikut rata-rata nilai anak 3,51 dalam kriteria cukup, oleh karena itu perlu merancang kembali perbaikan pada siklus ke II yang perlu diperbaiki adalah:

Peneliti melihat pada aktivitas yang dilakukan anak, terdapat kelemahan-kelemahan yang ditemukan seperti: anak mulai tertarik dengan cerita yang telah dia pilih ataupun yang dipilih oleh teman-temannya, beberapa anak sudah mulai berani menjawab dengan kalimat sederhana ketika guru mengajukan pertanyaan, masih ada tiga orang anak yang masih mengganggu temannya,

terutama anak laki-laki kemudian beberapa anak belum fokus mendengarkan cerita dan ada beberapa anak masih belum bisa menceritakan kembali cerita secara sederhana. Dari beberapa kelemahan di atas, peneliti dan teman sejawat merekomendasikan bahwa ketika pertemuan selanjutnya akan mengatur posisi duduk anak terutama anak yang sering mengganggu akan duduk didepan, memilih buku cerita yang lebih menarik perhatian anak terutama judul ceritanya, pada saat guru bercerita guru akan lebih ekspresif, pada saat bercerita sesekali anak diminta untuk menjadi salah satu tokoh dalam cerita dan kemudian memerankan karakter yang ada dalam cerita.

Sedangkan jika dilihat dari aktivitas guru, proses pembelajaran yang dilakukan guru kategori cukup atau rata-rata 3,43. dan masih banyak kekurangan antusias dan kurang bersemangat terutama dalam membimbing anak pada kegiatan berbicara dan saat bercerita, pada saat menyampaikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kurang lengkap dalam membahas hasil evaluasi pembelajaran dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan kurang bisa mengkoordinasi kelas sehingga terjadi penumpukan ketika anak akan menceritakan kembali cerita secara sederhana.

Siklus II

Tabel 3
Hasil Rata-rata Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Siklus II

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati				Rata-rata Kemampuan Berbicara	Kriteria
		Banyaknya Pembendaharaan Kata	Pelafalan Kata	Kelancaran Dalam Pengucapan	Pembentukan Kalimat Sederhana		
		̄	̄	̄	̄		
1	Aj	5	4	4	4	4,25	B
2	Ari	5	5	5	4	4,75	SB
3	Ari	4	4	4	4	4	B
4	Az	5	5	4	4	4,5	B
5	Byu	4	3	4	4	3,5	C

6	Cdy	4	5	4	4	4,25	B
7	Indr	5	5	4	4	4,5	B
8	Khzh	5	5	4	4	4,5	B
9	Mlya	3	3	4	3	3,25	C
10	Mzn	4	4	3	4	3,75	B
11	Nndi	4	5	5	4	4,5	B
12	Rdo	5	5	4	5	4,75	SB
13	SR	5	5	5	4	4,75	SB
14	Zska	5	4	4	4	4,25	B
Mean/nilai rata-rata		4,5	4,42	4,14	4	4,25	Baik
Kategori		B	B	B	B	B	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara pada siklus II sudah mencapai rata-rata yang diharapkan guru yaitu 4,25 dalam kriteria baik. Adapun secara rinci dapat diketahui:

1. Pada aspek pertama banyaknya pembendaharaan kata anak sudah mencapai rata-rata yang diinginkan guru tapi masih memiliki sedikit kelemahan yaitu 4,5 dan termasuk dalam kriteria baik, dimana ada dua orang anak yang memperoleh nilai tiga dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan karena kata yang diketahui anak tersebut kurang dari 15 kata tapi berani menyebutkan kata yang harus diucapkan, sedangkan sebanyak sembilan orang anak yang memperoleh nilai empat dengan kriteria baik, disini anak kata yang diketahui anak lebih dari 15 kata dan berani menyebutkan kata yang harus diucapkan, dan terdapat lima orang anak yang memperoleh nilai lima dengan kriteria sangat baik, disini kata yang diketahui anak sudah lebih dari 20 kata dan berani menyebutkan kata yang harus diucapkan.

2. Pada aspek kedua pelafalan kata yang diucapkan anak sudah mencapai rata-rata 4,42 dan termasuk dalam kriteria baik, dimana ada dua orang yang memperoleh nilai tiga dengan kriteria cukup. Hal ini dikarenakan anak cukup jelas dalam melafalkan 5-10 kata tapi sedikit dibimbing guru, kemudian sebanyak empat anak yang sudah mencapai nilai empat dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan karena anak sudah

jas dalam melafalkan lebih dari 10 kata tanpa dibantu guru, kemudian sebanyak delapan orang anak yang memperoleh nilai lima dengan kriteria sangat baik, karena disini anak sangat jelas dalam melafalkan lebih dari 15 kata tanpa dibantu guru.

3. Pada aspek ketiga kelancaran dalam Pengucapan kalimat sederhana anak yang mendapatkan rata-rata 4,14 dan termasuk dalam kriteria baik, dimana terdapat satu orang yang masih memperoleh nilai 3 dengan kriteria cukup. Hal ini dikarenakan anak tersebut cukup lancar dalam mengucapkan kalimat sederhana, tapi sedikit kurang berani dan masih dibimbing guru, kemudian sebanyak 10 orang anak yang sudah memperoleh nilai empat dengan kriteria baik, karena anak lancar dalam mengucapkan kalimat sederhana tapi sedikit kurang berani dan tanpa bantuan guru, sedangkan ada tiga orang anak yang sudah mencapai nilai lima dengan kriteria sangat baik, karena anak-anak tersebut sudah sangat lancar dalam mengucapkan kalimat sederhana dengan berani tanpa bantuan guru.

4. Pada aspek terakhir yaitu pembentukan kalimat sederhana anak sudah mendapatkan rata-rata empat dan sudah termasuk dalam kriteria baik, dimana ada satu orang anak yang masih memperoleh nilai tiga dengan kriteria cukup. Hal ini dikarenakan anak tersebut cukup tepat dalam membentuk 5-8 kata menjadi kalimat sederhana tapi sedikit dibimbing guru, kemudian sebanyak 12 orang anak yang sudah memperoleh nilai empat dengan kriteria baik, karena anak-anak ini tepat dalam membentuk 5-8 kata menjadi kalimat sederhana tanpa dibimbing guru, Dan satu orang anak yang sudah mencapai nilai lima dengan kriteria sangat baik, disini anak tersebut sudah sangat tepat dalam membentuk 10 kata menjadi kalimat sederhana tanpa dibimbing guru.

Ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan ketiga juga sudah mencapai lebih dari ketuntasan belajar yang diharapkan guru yaitu 85,71 % yang artinya sudah mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	\bar{x}	Ket
I. Persiapan			
1	Bebas dalam membuat tingkasan sambil bernyanyi untuk melatih motorik anak	4,5	B
	Melakukan kegiatan baru sebelum masuk ke pelajaran	4	B
3	Salam dan menyapa anak dengan baik	4	B
4	Menerima bernyanyi dan doa sebelum secara tertib	4,5	B
II. Kegiatan Belajar Mengajar			
5	Memperkenalkan hari, tanggal, bulan dan tahun dan menjelaskan tema dan sub tema	5	SB
6	Menjelaskan materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari	5	SB
7	Guru memunculkan partisipasi anak aktif dalam pembelajaran dan merespon positif partisipasi anak	4,5	B
8	Menjelaskan tujuan mendengarkan cerita yang akan dilakukan	4	B
9	Membimbing anak dalam melakukan kegiatan berbicara	4,5	B
III. Kegiatan Akhir			
10	Menerima anak berdoa sebelum dan sesudah makan	5	SB
11	Menyimpulkan materi yang diajarkan hari ini	4,5	B
12	Membahas hasil evaluasi pembelajaran dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran	4	B
13	Memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan di rumah	4,5	B
14	Menyampaikan pesan-pesan kepada anak sebelum pulang	4	B
15	Menerima anak bernyanyi sebelum pulang	5	SB
16	Menerima anak berdoa sebelum pulang	5	SB
Jumlah		72	
Mean Rata-rata		4,5	
Kategori			Baik

Berdasarkan pengamatan terhadap aktifitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga sudah mencapai rata-rata yang diharapkan yaitu 4,5 dalam kategori baik. Pada saat proses pengamatan pembelajaran semua aspek sudah dilakukan dengan baik, dimana terdapat 11 aspek yang sudah mendapatkan nilai 4-4,5 dengan kategori baik tapi masih ada sedikit kelemahan seperti:

1) guru melakukan kegiatan gerakan motorik sambil bernyanyi namun hanya sebagian anak yang tertib mengikuti;

- 2) guru melakukan kegiatan baris namun hanya sebagian anak yang tertib masuk kelas;
- 3) guru menyapa anak dengan ramah, penuh senyum, pendekatan yang baik pada anak tapi hanya sebagian anak saja yang balas menyapa guru dengan baik;
- 4) guru memimpin bernyanyi dan berdoa namun hanya sebagian anak yang mengikuti berdoa dengan tertib;
- 5) guru dapat menumbuhkan partisipasi anak aktif dalam pembelajaran dan merespon positif partisipasi kepada beberapa anak yang disukainya saja;
- 6) guru menjelaskan tujuan mendengarkan cerita yang akan dilakukan dengan jelas tapi belum menyeluruh;
- 7) guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada sebagian anak;
- 8) guru menanyakan materi yang diajarkan hari ini kepada sebagian anak;
- 9) guru menanyakan dan menyimpulkan sebgaiian hasil pembelajaran dengan baik;
- 10) guru memberikan tugas kepada sebagian anak untuk dikerjakan dirumah;
- 11) guru menyampaikan pesan kepada anak secara jelas.

Sedangkan terdapat lima aspek mendapatkan yang mendapatkan nilai 5 dengan kategori sangat baik, hal ini dikarenakan:

- 1) guru memperkenalkan hari, tanggal, bulan dan tahun dan menjelaskan tema dan sub tema;
- 2) guru menjelaskan materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari;
- 3) guru memimpin anak berdoa sebelum dan sesudah makan;
- 4) guru memimpin anak bernyanyi sebelum pulang;
- 5) guru memimpin anak berdoa sebelum pulang.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan hasil dan refleksi yang dilakukan

peneliti dan teman sejawat sudah meningkat secara optimal baik dari segi anak maupun dari segi guru. Pada pertemuan ketiga siklus II kemampuan berbicara sudah mencapai ketuntasan belajar lebih dari 75% . Dan rata-rata nilai anak sudah mencapai nilai empat, dengan kategori baik. Dan jika dilihat dari kelemahan yang ditemukan pada siklus I sudah teratasi pada siklus II.

Berdasarkan hasil rata-rata kemampuan melalui bercerita dengan media buku cerita bergambar sudah lebih mencapai nilai 4 pada terlihat pada pertemuan ke III siklus II rata nilai anak mencapai 4,25 dan ketuntasan belajarpun sudah lebih mencapai 75% yaitu 85,71%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini sudah tercapai dan kemampuan berbicara dengan menggunakan media buku cerita bergambar sudah berhasil ditingkatkan. Oleh karena itu penelitian ini dicukupkan sampai siklus II.

Hasil Ketuntasan Belajar Kemampuan Berbicara Siklus I Dan Siklus II

Hasil pengamatan membuktikan bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada kelompok B TK Dharma Wanita Demangan.. Peningkatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Kemampuan Berbicara Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan	Kriteria
1	Aj	3,25	4,25	Meningkat	B
2	Arf	4,25	4,75	Meningkat	SB
3	Atr	2,75	4	Meningkat	B
4	Az	4	4,5	Meningkat	B
5	Byu	2,5	3,5	Meningkat	C
6	Cdy	3,5	4,25	Meningkat	B
7	Indr	4	4,5	Meningkat	B
8	Khlzh	4,25	4,5	Meningkat	B
9	Msys	2,5	3,25	Meningkat	C
10	Mzn	2,75	3,75	Meningkat	B
11	Nndi	4	4,5	Meningkat	B
12	Rdo	4,25	4,75	Meningkat	SB
13	SR	4,25	4,75	Meningkat	SB
14	Zska	3	4,25	Meningkat	B
Rata-rata		3,51	4,25	Meningkat	
Kriteria		B	B	Meningkat	

Berdasarkan tabel tersebut bahwa hasil rata-rata kemampuan menyimak pada siklus 1 yaitu 3,51 dengan kriteria baik, dan jika dilihat ketuntasan belajarnya sebesar 50%. Pada siklus I ini terdapat tujuh orang anak dengan nilai 2,5-26-35 kriteria cukup, hal ini disebabkan ke empat aspek yang diteliti kata yang diketahui anak kurang dari 15 kata dan dalam pengucapan katanya cukup jelas dan lancar walaupun masih sedikit dibimbing guru. Dan ada tujuh orang anak memperoleh nilai 3-3,5 kriteria baik, hal ini dikarenakan pembendaharaan kata, pelafalan kata, kelancaran pengucapan, pembentukan kalimat sederhana anak sudah lebih dari 10 kata yang jelas dan lancar diucapkan oleh anak, serta tepat dalam membentuk 5-8 kata menjadi kalimat sederhana.

Sedangkan pada siklus II kemampuan berbicara meningkat menjadi rata-rata 4,25 atau dalam kriteria baik, dan jika dilihat dari ketuntasan belajarnya sebesar 85,71%. Pada siklus II ini terdapat tiga orang anak yang mencapai nilai rata-rata 4,75 dengan kriteria sangat baik, dikarenakan pembendaharaan kata, pelafalan kata, kelancaran dalam pengucapan dan pembentukan kalimat sederhana ketiga anak tersebut sudah lebih dari 20 kata yang dia ketahui, sudah jelas dan lancar dalam pengucapan maupun pembentukan kalimat sederhananya. Dan yang memperoleh nilai 3,75-4,5 dengan kriteria baik, terdapat sembilan orang anak, hal ini dikarenakan pembendaharaan kata, pelafalan kata, kelancaran dalam pengucapan dan pembentukan kalimat sederhana anak tersebut sudah lebih dari 15 kata yang dia ketahui, sudah jelas dan lancar dalam pengucapan maupun pembentukan kalimat sederhananya, sedangkan yang memperoleh nilai 3,25-3,5 dalam kriteria cukup, terdapat dua orang anak, karena kata yang diketahui kedua anak tersebut kurang dari 15 kata dan dalam pengucapan

katanya cukup jelas dan lancar walaupun masih sedikit dibimbing guru.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Peningkatan ini dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan kemampuan berbicara dari siklus I meningkat ke siklus II dalam kriteria baik yaitu 4,25, dan ketuntasan belajar mencapai 85,71%. Sedangkan untuk hasil rata-rata terendah pada ke empat aspek yang diteliti terdapat dua orang anak yang mendapat rata-rata 3,5 kategori cukup, yaitu Byu, Msya. Hal ini di karenakan kelancaran dan pelafalan kata yang diketahui anak kurang dari 15 kata.

Padahal jika dilihat dari kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini yang berbunyi bahwa tingkat capaian perkembangan anak usia 4-6 tahun pada aspek bahasa ruang lingkup mengungkapkan bahasa pada usia tersebut anak sudah mampu :

1. Mengulang kalimat sederhana.
2. Menjawab pertanyaan sederhana.
3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.).
4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain.
6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidaksetujuan.
7. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.
8. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
9. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
10. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

11. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
12. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
13. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
14. Menjawab pertanyaan sederhana.
15. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.).
16. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
17. Mengutarakan pendapat kepada orang lain.
18. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.
19. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.
20. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
21. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
22. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
23. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
24. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

Sedangkan terdapat tiga orang anak yaitu Arf, Rdo, Sri, yang mendapat nilai tertinggi dengan rata-rata 4,75 atau dalam kategori sangat baik, hal ini dikarenakan kata yang diketahui anak lebih dari 20 kata dan berani menyebutkannya, anak sangat jelas dalam melafalkan lebih dari 15 kata tanpa dibantu guru, anak sangat lancar dalam mengucapkan kalimat sederhana dengan berani tanpa bantuan guru, dan anak sangat tepat dalam membentuk 10 kata menjadi kalimat sederhana tanpa dibimbing guru.

Namun adanya tingkat keberhasilan pencapaian tentang peningkatan kemampuan berbicara

melalui metode bercerita dengan memanfaatkan buku cerita sebagai media masih dijumpai perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada hasil penelitian diketahui bahwa perbedaan pencapaian kedua siklus tersebut lebih disebabkan oleh adanya kelemahan dari segi guru. Adapun kelemahan tersebut meliputi: 1) guru kurang banyak memberikan pertanyaan untuk merangsang anak berbicara; 2) guru kurang menguasai pengelolaan kelas di saat pembelajaran berlangsung dan; 3) anak kurang konsentrasi dalam menceritakan kembali cerita secara sederhana.

Berdasarkan temuan tersebut maka pada siklus II guru melakukan upaya perubahan terkait dengan tiga kendala yang terjadi pada siklus I untuk lebih meningkatkan keberhasilan proses belajar anak. Adapun upaya perubahan yang dilakukan dengan memperbaiki tiga kendala yang terjadi pada siklus I, yakni 1) guru memberikan banyak pertanyaan yang dapat merangsang anak dalam berbicara dan menyuruh anak untuk kejadian-kejadian yang sederhana sesuai pengalaman anak; 2) guru menguasai pengelolaan kelas di saat pembelajaran berlangsung contohnya memberikan kegiatan tambahan pada anak agar anak dapat belajar dengan kondusif; 3) masih berhubungan erat dengan temuan kendala kedua sehingga bentuk penyelesaiannya adalah dengan memberikan kegiatan tambahan pada anak agar anak dapat belajar dengan kondusif sehingga anak dalam kegiatan menceritakan kembali cerita secara sederhana bisa lebih berkonsentrasi. Kondisi pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dikurangi pada siklus II. Artinya pada siklus II menunjukkan peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui

metode bercerita dengan memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada kelompok B TK Dharma Wanita Demangan.

1. Kegiatan mendengarkan cerita dalam proses pembelajaran melalui metode bercerita dengan memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media meliputi: anak dapat memilih sendiri buku cerita yang akan dibacakan, mengenali karakter dari setiap tokoh-tokoh dalam buku cerita bergambar yang telah diperkenalkan sebelumnya oleh guru, pelafalan kata, pembendaharaan kata anak menjadi jelas dan bertambah dengan melakukan kegiatan tanya jawab antara guru dan anak, kemudian setelah guru bercerita dan menyimpulkan cerita secara sederhana anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita secara sederhana.

2. Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada kelompok B RA Perwanida Kota Madiun. Hal ini terbukti dari hasil ketuntasan belajar pada kedua siklus dengan rata-rata keseluruhannya yaitu siklus I memperoleh 50% dengan kriteria tinggi meningkat pada siklus II yaitu 85,71% dengan kriteria sangat tinggi yang sudah mencapai tingkat keberhasilan 75%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad. 2010. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media
- Handayani, Lola. 2013. *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap*: Universita Bengkulu
- <https://www.scribd.com/doc/85337574/25/a-Pengertian-Cerita-Bergambar> (Susilowati, 2010:32 diunduh 15-02-2015 jam 11:25 wib)
- [Http://umprodipaud.blogspot.com/2010/1/pengembangan-kemampuan-berbahasa-anak.html](http://umprodipaud.blogspot.com/2010/1/pengembangan-kemampuan-berbahasa-anak.html)(Andi 2010 diunduh jum`at-19-12-2014,pukul 12.00 wib)
- Hurluck, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta; Erlangga
- Kemendiknas. 2011. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 Kurikulum PAUD 2010*
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Tanam Kanan-Kanan*. Jakarta:PT Rineka cipta
- Musbikin, Imam.2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta:FlashBooks.

- Sardjono. 2005. *Terapi Wicara*. Jakarta:Depdiknas.
- Senja, Pipit, dkk. 2015. *Aku Tak Penakut Lagi*. Jakarta Timur:Bestari
- Senja, Pipit, dkk. 2014. *Naik Delman di Kota Gudeg*. Jakarta Timur:Bestari
- Senja, Pipit, dkk. 2015. *Siti dan Rumah Kardus*. Jakarta Timur:Zikrul kids
- Senja, Pipit, dkk. 2014. *Asyiknya Jalan-Jalan*. Jakarta Timur:Bestari
- Senja, Pipit, dkk. 2014. *Kami Sayang Ayah*. Jakarta Timur:Bestari
- Senja, Pipit, dkk. 2014. *Jangan Cemberut "Dong"*. Jakarta Timur:Bestari
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Indeks.
- Tarigan. Hendri Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiriaadmadja, Rochiati.2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yamin, Martinis dkk. 2013. *Panduan Paud*. Jambi:Gaung Persada Press Group.